

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat Indonesia mendengar kata Bank merupakan hal yang sudah biasa apalagi didaerah yang ekonominya sudah maju seperti Jakarta, Surabaya, Bandung. Peran perbankan bagi perekonomian sangatlah penting dikarena hampir semua kegiatan yang dilakukan membutuhkan jasa bank. Begitu pentingnya peran perbankan sehingga bank dikatakan sebagai nyawa yang digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Menurut Jullius R. Latumaerissa (2014:4-5), Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana masyakat dalam bentuk simpanan seperti simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit seperti kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit produktif, kredit konsumtif, kredit provesi guna mendapatkan keuntungan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Serta bank juga memberikan jasa pelayanan keuangan lainnya seperti kiriman uang (*transfer*), Kliring, Inkaso, *Safe Deposit Box*, dan lain sebagainya.

Jenis bank dibagi menjadi dua yaitu perbankan Konvensional dan perbankan Syariah. Bank konvensional merupakan bank yang diperkenalkan oleh dunia barat yang berpaham pada sistem ekonomi kapitalis sedangkan Perbankan Syariah merupakan bank yang diperkenalkan negara-negara Timur Tengah yang

berpahaman pada hukum islam (Irham Fahmi 2015:18). Didalam Bank Umum dikelompokkan menurut kegiatan usahanya yang disesuaikan menurut modal inti dari bank tersebut, dan telah diatur menurut POJK Nomor 34/POJK.03.2016. Bank dikelompokkan menjadi empat BUKU yaitu BUKU 1 yang memiliki modal inti kurang dari Rp 1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah). BUKU 2 yaitu bank yang memiliki modal inti lebih dari Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah). BUKU 3 yaitu bank yang memiliki modal inti paling sedikit Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun Rupiah). BUKU 4 yaitu bank yang memiliki modal inti paling sedikit Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun Rupiah).

Dalam bisnisnya, tujuan utama bank salah satunya adalah mendapatkan keuntungan. Adapun kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio keuangan salah satunya adalah *Return On Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Pada sistem perbankan Konvensional khususnya pada BUKU 3 dapat dikatakan berkinerja baik jika mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Berikut adaah tabel yang menunjukkan posisi ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 periode 2012 sampai dengan 2017.

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat sebelas Bank Konvensional BUKU 3 yang mengalami penurunan ROA selama periode penelitian dari tahun 2012 sampai 2017 yaitu Bank Tabungan Negara, Bank BJB, Bank Maybank Indonesia, Bank

Tabel 1.1  
 POSISI RETURN ON ASSETS PADA BANK KONVENSIONAL BUKU 3  
 PERIODE TAHUN 2012 – 2017  
 (Dalam persen)

NO	BANK	2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	RATA-RATA TREN
Bank Konvensional BUKU 3													
1	Bank OCBC NISP	1,79	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	2,08	0,23	0,06
2	Bank Tabungan Negara	1,94	1,79	-0,15	1,12	-0,67	1,61	0,49	1,76	0,15	1,52	-0,24	<b>-0,08</b>
3	Bank BJB	2,46	2,61	0,15	1,94	-0,67	2,04	0,1	2,22	0,18	2,4	0,18	<b>-0,01</b>
4	Bank Maybank Indonesia	1,49	1,53	0,04	0,41	-1,12	0,84	0,43	1,48	0,64	1,46	-0,02	<b>-0,01</b>
5	Bank Bukopin	1,83	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	1,12	-0,26	<b>-0,14</b>
6	Permata Bank	1,70	1,55	-0,15	1,16	-0,39	0,16	-1	-4,89	-5,05	1	5,89	<b>-0,14</b>
7	Bank Mayapada	2,41	2,53	0,12	1,98	-0,55	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,76	-0,27	<b>-0,13</b>
8	Bank BTPN	4,71	4,54	-0,17	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	2,3	-0,76	<b>-0,48</b>
9	Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2,70	2,5	-0,2	2,17	-0,33	1,8	-0,37	1,79	-0,01	1,56	-0,23	<b>-0,23</b>
10	Bank DBS Indonesia	2,10	1,82	-0,28	0,83	-0,99	0,15	-0,68	1,3	1,15	1,89	0,59	<b>-0,04</b>
11	Bank Mega	2,74	1,14	-1,6	1,16	0,02	0,97	0,81	2,36	0,39	2,08	-0,28	<b>-0,13</b>
12	Bank UOB Indonesia	2,60	2,38	-0,22	1,23	-1,15	0,77	-0,46	0,77	0	0,96	0,19	<b>-0,33</b>
13	Bank Jatim	3,34	3,82	0,48	3,52	-0,3	2,67	-0,85	2,98	0,31	4,01	1,03	0,13
14	Bank Mizuho Indonesia	1,98	2,16	0,18	2,62	0,46	2,54	-0,08	2,31	-0,23	2,56	0,25	0,12
15	Bank DKI	1,87	3,15	1,28	2,1	-1,05	0,89	-1,21	2,29	1,4	2,1	-0,19	0,05
16	Bank ANZ Indonesia	3,95	3,4	-0,55	3,22	-0,18	0,72	-2,5	1,63	0,91	4,15	2,52	0,04
17	Bank HSBC Indonesia	1,02	1,19	0,17	0,3	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	1,78	1,31	0,15
	Rata-Rata	2,39	2,33	-0,06	1,79	-0,54	1,44	-0,35	1,46	0,01	2,04	0,58	-0,07

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi OJK, Majalah Info Bank

Bukopin, Permata Bank, Bank Mayapada, Bank BTPN, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Mega, Bank UOB Indonesia. Didalam tabel diatas menunjukkan masih ada masalah pada ROA pada Bank Konvensional BUKU 3, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apakah yang menyebabkan ROA mengalami penurunan. Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi terkait dengan kinerja keuangan yakni Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Menurut Herman Darmawi (2012 : 59) yang dimaksud dengan likuiditas bank merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dicairkan dalam bentuk uang tunai. Bank dianggap likuid jika bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya. Secara lebih spesifik, likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam menyediakan aktiva yang likuid agar dapat mengganti titipan yang sudah jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Loan To Asset Ratio (LAR)*, dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menyediakan kewajiban jangka pendeknya terhadap dana pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang diberikan. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya

terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat.

LAR merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi permohonan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif, apabila LAR meningkat maka telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan pendapatan. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, apabila IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 153) yang dimaksud dengan kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan

beberapa rasio seperti *Non Performing Loans* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

APB merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Menurut Taswan (2010 : 566), sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Martono (2013:87), efisiensi bank adalah kemampuan bank

untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

FBIR merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif pada ROA. Hal ini terjadi jika FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan total pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Menurut Kasmir (2012:322), Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Solvabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)

FACR merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur aktiva tetap yang didapat dari modal bank. FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika tingkat rasio FACR semakin tinggi dimana dana yang dialokasikan ke aktiva tetap semakin tinggi sehingga alokasi ke aktiva produktif menjadi menurun. Keadaan tersebut dapat mengurangi tingkat pendapatan bank, sehingga laba yang dihasilkan akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mempunyai keinginan untuk meneliti posisi ROA pada Bank Konvensional BUKU 3 dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi ROA pada bank tersebut.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gambaran objek penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- b. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- c. Apakah rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- d. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- e. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- f. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- g. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- h. Apakah rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- i. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?
- j. Apakah rasio FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?

terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3?

- k. Diantara rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR, manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA Bank Konvensional BUKU 3?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR secara simultan terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif IRR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif PDN, secara parsial

terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.
11. Mengetahui rasio diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, FACR, yang memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Konvensional BUKU 3.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada sub ini akan dijelaskan mengenai manfaat yang akan diberikan dan diharapkan berguna bagi pihak-pihak lain :

##### **1. Bagi Perbankan**

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi perbankan tentang sesuatu yang dapat mempengaruhi produktifitasnya, sehingga dapat mengambil kebijakan – kebijakan yang nantinya dapat memperbaiki dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan profitabilitas Bank Konvensional BUKU 3.

##### **2. Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan informasi tentang usaha perbankan, kebijakan yang harus diambil dalam pengambilan suatu keputusan oleh pihak perbankan agar dapat meningkatkan profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

##### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil ini dapat dijadikan daftar koleksi bacaan di perpustakaan STIE

Perbanas Surabaya, khususnya untuk jurusan manajemen perbankan. Serta dapat dijadikan bahan perbandingan atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab satu sampai dengan bab lima saling berhubungan, sistematika uraiannya adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan, yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dirumuskan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek

penelitian dan membahas mengenai hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak terkait.

